

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang beragam, mulai dari etnis, ras, suku budaya bahkan Bahasa, salah satunya adalah etnis Tionghoa. Etnis Tionghoa merupakan etnis minoritas yang terdapat di Indonesia yang berjumlah 6.278.000 jiwa. Sejarah panjang terbentuknya negara Indonesia tidak terlepas dari bangsa Tionghoa, bangsa yang memiliki ciri fisik yang sangat berbeda dengan bangsa Indonesia. Perbedaan ciri fisik serta nenek moyang membuat etnis Tionghoa mendapat stereotip tersendiri di kalangan masyarakat. Stereotip yang diresahkan oleh etnis Tionghoa di Indonesia pada masa modern disuarakan lewat karya-karya seni, salah satunya adalah film. Film Cek Toko Sebelah karya Ernest Prakasa sineas beretnis Tionghoa menangkat cerita dalam filmnya berdasarkan pengalaman kehidupannya sebagai etnis Tionghoa di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis semiotika Roland Barthes dipakai sebagai teknis analisis data yang membedah setiap adegan berdasarkan makna denotasi, konotatif, dan mitos yang terkandung didalamnya. Teori yang dipakai dalam penelitian ini merupakan teori Representatif Stuart Hall, Teori Kognitif, dan Teori Semiotika. Hasil diperoleh penelitian ini adalah ditemukannya beberapa stereotip yang ada dalam film Cek Toko Sebelah. Stereotip etnis dan pekerjaan, tata bahasa dan budaya, dan fisik merupakan stereotip yang ditemukan dalam beberapa adegan dalam film Cek Toko Sebelah.

Kata Kunci: Etnis Tionghoa; Stereotip; Analisis Semiotika Roland Barthes; Film Cek Toko Sebelah

ABSTRACT

Indonesia is known for its diversity, with its ethnicity, race, culture and even language. Indonesia's ethnicity is also divided into its local ethnicity to assimilation ethnicity, like Tionghoa ethnicity or globally known as Chinese. Chinese also one of minor ethnicity in Indonesia with only 6.278.000 people. With its label as minor ethnicity also its special physical characteristics that is different from Indonesian ethnicity make a huge negative stereotype towards Chinese in Indonesia. To fight over that negative stereotype and to raise equality rights a lot of ways have been done, one of them is through a movie. Cek Toko Sebelah background story produced and directed by Ernest Prakasa whose also Chinese-Indonesian with his personal sense and story on it. This research employs qualitative methods with documentation and literature data to analyze every denotative, connotative and mythical means on the movie using the Semiotics Analytical framework by Roland Barthers. This research uses Representative Theory by Stuart Hall and Cognitive Theory to explain every variable on Semiotica Analytical Framework. Key findings of this research is Chinese Stereotype also shown in the Cek Toko Sebelah movie. Those stereotype is around occupation, daily grammar, culture and physical appearance that frame in Chinese-Indonesian in Indonesian society.

Keywords: *Chinese Ethnicity; Stereotype; Roland Barthes's Semiotics Analytical Framework; Cek Toko Sebelah*